



Implementasi Manajemen Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Di MTS Negeri 2 Bengkalis

Sakri Sakri

Universitas Islam An-Nur Lampung

Address: Jl. Pesantren No.01 Sidoharjo Jati Agung, Lampung Selatan

Corresponding author : sakrikriss@gmail.com

Abstract: *One of the efforts to overcome teacher problems in learning is by educational supervision. Supervision is guidance in the form of guidance or guidance towards improving the educational situation in general and improving the quality of teaching and learning. Supervision is carried out by the Principal (supervisor) whose role is to supervise teaching and learning activities, teacher performance etc. The purpose of supervision is to develop better situations to train the learning process and improve the teaching profession. The study was conducted because researchers wanted to get a better understanding of a special case This research reveals specifically about the implementation of teaching supervision and teacher performance in the learning process of Islamic religious education in MTSN 2 Bengkalis. Based on the entire series of analysis and discussion of data, it can be concluded that the implementation of principal supervision of the performance of Islamic religious education teachers in MTSN 2 Bengkalis is The planning of principal supervision is carried out in a planned, systematic and continuous manner. At this stage the principal determines the name of the teacher to be observed, forms a determination of the time for the implementation of the observation time, compiles an observation grid and determines whether the class observation is known to the teacher or not, this is based on an agreement between the principal and the Islamic religious education teacher. In the implementation of supervision, the principal's attitude did not interfere with the process of learning Islamic religious education in the classroom even the principal at the end of class hours gave motivation to students to continue learning diligently. In the follow-up stage, the results of supervision are discussed jointly between Islamic religious education teachers and school principals who discuss teacher deficiencies in teaching in the hope that in the future teachers can improve them.*

Keywords: *Implementation Management, Supervision, Teacher Performance*

Abstrak: Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan guru dalam pembelajaran adalah dengan supervisi pendidikan. Supervisi adalah pembinaan yang berupa tuntunan atau pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya serta peningkatan mutu mengajar dan belajar. Supervisi dilakukan oleh Kepala Sekolah (supervisor) yang berperan untuk mengawasi kegiatan belajar mengajar, kinerja guru dll. Tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan situasi yang lebih baik untuk melatih proses pembelajaran dan peningkatan profesi pengajaran. Studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus Penelitian ini mengungkap secara khusus tentang pelaksanaan supervisi pengajarandankinerja guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di MTSN 2 Bengkalis. Berdasarkan seluruh rangkaian analisis dan pembahasan data dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama islam di MTSN 2 Bengkalis adalah Perencanaan supervisi kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tahap penentuan nama guru yang akan diobservasi, membentuk menentukan waktu pelaksanaan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi dan menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru pendidikan agama islam. Pada pelaksanaan supervisi, sikap kepala sekolah ternyata ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin. Pada tahap tindak lanjut hasil supervisi dibahas bersama-sama antara guru pendidikan agama islam dengan kepala sekolah yang membahas kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya.

Kata kunci: Manajemen Pelaksanaan, Supervisi, Kinerja Guru

LATAR BELAKANG

Kepala Sekolah sebagai supervisor, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. (Rohma, 2018) Supervisi pengajaran harus dilakukan oleh Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi kepengawasan yang profesional. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 mengatur kompetensi Kepala Sekolah dalam kepengawasan harus memiliki kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam kaitannya dengan manajemen berbasis sekolah adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di sekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif dalam manajemen berbasis sekolah dapat dilihat berdasarkan kriteria yaitu Mampu memperdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif, Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, Mampu menjalani hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan, Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah, Bekerja dengan tim manajemen; serta Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah diciptakan (Sri Minarti, 2007).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan supervisi pengajaran adalah upaya seorang Kepala Sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa (Marno dan Triyo Supriyatno, 2008). Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja guru untuk meraih prestasi antara lain ditentukan oleh kemampuan dan usaha. Prestasi kerja guru dapat dilihat dari seberapa jauh guru tersebut telah menyelesaikan tugasnya dalam mengajar dibandingkan dengan standar-standar pekerjaan. Kemampuan kinerja guru dapat diartikan pula sebagai suatu pencapaian tujuan dari guru itu sendiri

maupun tujuan pendidikan dan pengajaran dari sekolah di tempat guru tersebut mengajar (Syafuruddin, 2002).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan kerja seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku yang ditampilkan. Apresiasi pemahaman serta kemampuan bertindak laku sesuai harapan dapat diidentifikasi sebagai faktor kerja, kemampuan kerja yang tinggi atau rendah dapat terlihat dari apa yang telah dicapai dan prestasi yang diperoleh dalam suatu pekerjaan (Nanang Fattah, 2009).

Selanjutnya berkenaan dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam diperoleh keterangan bahwa setelah mendapat bimbingan dan arahan dari Kepala Sekolah MTSN 2 Bengkalis ternyata kemampuan guru jauh lebih baik dibanding dengan sebelumnya, seperti dalam hal penguasaan peserta didik, ketika Kepala Sekolah belum melakukan supervisi guru merasa tidak memiliki indikator yang dapat menilai kemampuan dalam penguasaan kelas, setelah hadirnya supervisor di dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran guru mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam penguasaan kelas sehingga hasil dari supervisi pengajaran itu dijadikan alat untuk memperbaiki diri.

Data-data sebagaimana diungkapkan diatas pada dasarnya memberikan gambaran bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah, Kepala Sekolah mampu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam MTSN 2 Bengkalis. Meskipun kinerja guru dinilai baik akan tetapi belum sepenuhnya maksimal untuk itulah diperlukan suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan supervisi dan peningkatan kinerja guru maka dipandang perlu dilakukan penelitian guna menganalisis pelaksanaan supervisi pengajaran terhadap peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan guru dalam pembelajaran adalah dengan supervisi pendidikan. Supervisi adalah pembinaan yang berupa tuntunan atau pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya serta peningkatan mutu mengajar dan belajar. Supervisi dilakukan oleh Kepala Sekolah (*supervisor*) yang berperan untuk mengawasi kegiatan belajar mengajar, kinerja guru dll. Tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan situasi yang lebih baik untuk melatih proses pembelajaran dan peningkatan profesi pengajaran (Zulfakar, 2020).

Meningkatkan kinerja guru merupakan hal yang sangat penting, karena menyangkut masalah hasil kerja guru yang merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada peserta didik, sebelum adanya supervisi Kepala Sekolah kinerja guru di MTSN 2 Bengkalis sudah baik akan tetapi belum optimal oleh karena itu di perlukan supervisi Kepala Sekolah untuk mengoptimalkan guru. Kepala Sekolah sebagai supervise

telah melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan kinerja guru ,namun masih ada guru yang belum memberikan peningkatan pelayanan kepada peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu tugas Kepala Madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh staf. Salah satu sebagai pokok dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan memang kegiatan utama sekolah adalah menyelenggarakan pembelajaran. Jadi wajar jika tugas Kepala Madrasah dalam mensupervisi guru mengajar sangat penting. Supervisi semacam itu biasanya disebut supervisi akademik (Yunus dkk., 2022).

Pengertian supervisi

Perkataan supervisi berasal dari bahasa Inggris: “*supervision*” yang terdiri dari dua perkataan “*supur*” “*super*” berarti atas atau lebih, sedangkan *mission* berarti melihat atau meninjau. Oleh karena itu secara etimologis supervisi (*supervision*) berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan hasil kerja bawahan (Ayubi dkk., 2020).

Ada baiknya dibedakan antara supervisi dengan pengawasan atau inspeksi. Pengawasan atau inspeksi adalah “kegiatan untuk menyelidiki kesalahan bahwa, ketidakpatuhannya dalam menjalankan instruksi sehingga mendapat hukuman. Latar belakang pengawasan adalah setiap instruksi atau perintah harus dilaksanakan oleh bawahan tanpa ada bantahan. Sedangkan supervisi bertujuan untuk melihat kesalahan atau kelebihan bawahan. Apa yang dipandang salah diperbaiki dan apa yang dipandang baik perlu ditingkatkan. Dengan demikian hakekat supervisi adalah pelayanan dari atasan untuk peningkatan kualitas bawahan dan kualitas pekerjaan.

Supervisi “adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan cermat, dan umpan balik yang obyektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerjanya.”

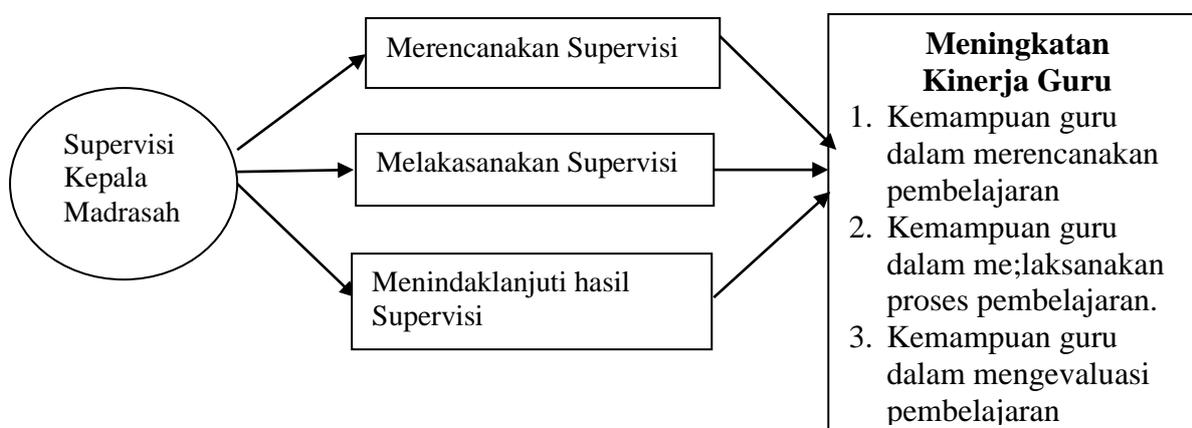
Supervisi kepala sekolah merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam membina guru melalui fungsi pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada intinya yaitu melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dan bukan mencari kesalahan guru. Kegiatan supervisi merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk

memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah oleh karenanya harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luas dalam melaksanakan tugasnya (Darmawi, 2021).

Kepemimpinan kepala sekolah yang abai harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat yang baik dan kemampuan serta ketrampilan- ketrampilan untuk memimpin sebuah tenaga kependidikan. Salah satu tehnik yang dapat menunjang peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah tehnik observasi kunjungan kelas.

Observasi kelas merupakan salah satu tehnik dalam supervisi. Dengan teknik ini seorang observer (dalam hal ini tenaga pengawas/kepala sekolah) meninjau, mengamati, memperhatikan dan mencatat data dan fakta baik kuantitatif maupun kualitatif yang berkaitan secara langsung maupun tidak dengan pembelajaran dikelas. Melakukan pengamatan atau observasi memiliki makna tidak sekedar melihat atau mengamati aktivitas guru, melainkan lebih dari itu, yaitu dengan cara melibatkan semua indera, logika, strategi, dan instrument yang sudah divalidasi. Hal terpenting lainnya mengapa teknik supervisi observasi kelas dipilih untuk mensupervisi kinerja guru adalah : a). Yang diamati keseluruhan proses belajar mengajar dalam satu pertemuan, dan bukan sampel-sampel pembelajaran yang diinginkan, b). Untuk mengetahui aktivitas belajar mengajar secara keseluruhan, bukan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas khusus, c). Supervisor tidak boleh berpartisipasi dalam pembelajaran, d). Dilakukan pada waktu pelajaran berlangsung (Sarifudin, 2019).

Berdasarkan kerangka pikir tersebut dapat digambarkan bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka pikir

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa supervisi pada intinya merupakan kegiatan seorang atasan untuk menilai, memberikan bimbingan dan arahan kepada bawahan agar kinerja bawahan meningkat. Supervisi hakikatnya bentuk pelayanan yang diberikan atasan kepada bawahannya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan supervisi pengajaran adalah upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan supervisi

Tujuan supervisi adalah menilai kemampuan guru dan Kepala Madrasah dalam rangka membantu mereka melakukan perbaikan serta peningkatan kualitas diri dan tugas masing-masing bila perlu dengan menunjukkan kelemahan atau kekurangan agar dapat diatasi dengan usaha sendiri. Atas dasar itu supervisi tidak boleh dilakukan dengan sepihak untuk mencari-cari kesalahan.

Jadi tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengajaran yang baik. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa tujuan supervisi pengajaran untuk membantu guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara baik bantuan yang dimaksud adalah bantuan profesional yang memungkinkan guru dapat merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (Ahmad Azhar, 2020).

Supervisi tidak mungkin dapat dilakukan sepenuhnya oleh pengawas pendidikan, karena pengawas belum tentu menguasai seluruh bidang studi yang ada di suatu sekolah, maka untuk dikembangkan strategi supervisi. Strategi yang dapat dikembangkan adalah supervisi langsung dan tak langsung. Supervisi langsung, dilaksanakan secara langsung terhadap guru-guru, berupa pertemuan pribadi, konsultasi, rapat kelompok, dan kunjungan kelas. Sedangkan supervisi tak langsung adalah dengan mendayagunakan orang atau sarana lain, seperti bantuan dan guru senior, guru sejawat, guru bidang studi diberi kesempatan berkonsultasi dengan pihak-pihak yang dipandang memiliki keahlian, dalam tugas kesupervisian (Sunaedi & Rudji, 2023). Kegiatan supervisi secara langsung maupun tidak langsung merupakan teknik-teknik supervisi pengajaran yang dikembangkan oleh para pakar. Teknik dapat digunakan Kepala Madrasah sesuai dengan situasi dan kondisi guru dan tentunya lingkungan sekolah.

Pengertian Kinerja Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang. Sedangkan Hadari Nawawi mengartikan kinerja sebagai prestasi seseorang dalam suatu bidang atau keahlian tertentu, dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya yang didelegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien. Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa kinerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan sesuatu pekerjaan, sehingga terlihat prestasi pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Menurut Gibson, Ivan Cevich dan Donelly bahwa kinerja sebagai prestasi kerja dari periaku. Prestasi kerja itu ditentukan oleh kemampuan bekerja, baik erhadap cakupan kerja maupun kualitas kerja secara menyeluruh (Ahmad Rizali, 2009).

Kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi kerja guru untuk meraih prestasi antara lain ditentukan oleh kemampuan dan usaha. Prestasi kerja guru dapat dilihat dari seberapa jauh guru tersebut telah menyelesaikan tugasnya dalam mengajar dibandingkan dengan standar-standar pekerjaan. Kemudian kinerja guru dapat diartikan pula sebagai suatu pencapaian tujuan dari guru itu sendiri maupun tujuan pendidikan dan pengajaran dari sekolah di tempat guru tersebut mengajar. Ngalm Purwanto mengatakan bahwa ilmu pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Menurut PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang guru, disebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, yang sekurang-kurangnya meliputi: pengelolaan proses pembelajaran, pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar (Nazaruddin Rahman, 2009).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan kerja seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku yang ditampilkan. Apresiasi pemahaman serta kemampuan bertingkah laku sesuai harapan dapat diidentifikasi sebagai faktor kerja, kemampuan kerja yang tinggi atau rendah. Seorang guru memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, untuk itu guru harus memahami wawasan dan landasan kependidikan. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan di dapatkan ketika guru mengenyam pendidikan keguruan di perguruan tinggi. Di samping itu, seorang guru harus senantiasa meningkatkan ilmu pengetahuannya, karena dengan pengetahuan yang cukup guru mampu mengelola pembelajaran dan akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai (Mantja, 2005).

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru memahami peserta didik dengan segala konsekuensinya baik secara individu maupun kelompok tujuannya adalah untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan belajar peserta didik, selain itu guru harus memahami psikologi anak, psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan, sehingga ketika proses pembelajaran dapat memahami dan memperlakukan peserta didik sesuai dengan kadar intelektual dan kesiapan secara psikologi (Dadang Suhardan, 2001).

Dengan demikian yang dimaksud dengan kinerja guru dalam tesis ini adalah sebagai keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu, meliputi aspek: kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan metode, menguasai bahan pelajaran dan menggunakan sumber belajar, bertanggung jawab memantau hasil belajar mengajar, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam melaksanakan pengajaran melakukan interaksi dengan murid untuk menimbulkan motivasi, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan dalam administrasi pengajaran.

Fungsi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Fungsi dasar supervisi memperbaiki situasi pembelajaran, meskipun hal ini bukan menjadi pokok persoalan. Situasi belajar mengajar dapat menjadi lebih baik, tergantung pelaksanaannya, aksentuasi urainnya lebih mengutamakan factor manusia. Fungsi supervisi adalah: 1. Supervisi dapat menemukan kegiatan yang sudah sesuai dengan tujuan; 2. Supervisi dapat menemukan kegiatan yang belum sesuai dengan tujuan; 3. Supervisi dapat memberi keterangan tentang apa yang perlu dibenahi lebih dulu (diprioritaskan); 4. Melalui supervisi dapat diketahui petugas (guru, Kepala Madrasah) yang perlu di tatar; 5. Melalui supervisi dapat diketahui petugas yang perlu diganti; 6. Melalui supervisi dapat diketahui buku yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran; 7. Melalui supervisi dapat diketahui kelemahan kurikulum; 8. Melalui supervisi mutu proses belajar dan mengajar dapat ditingkatkan; serta 9. Melalui supervisi sesuatu yang baik dapat dipertahankan (Zulfakar, 2020).

Seorang guru selalu dituntut memiliki kinerja kerja yang baik, karena ia merupakan pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk meningkatkan kinerja guru diperlukan beberapa kemampuan yang perlu dimiliki dalam mengelola pengajaran. Kinerja guru ini dapat dicerminkan dari kemampuannya melakukan perencanaan pengajaran, keterampilan

mengajar, dan kemampuannya mengelola hubungan antar pribadi. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar, yaitu perubahan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari bodoh menjadi pintar, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari kurang terpelajar menjadi terpelajar. Dengan kata lain kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan tingkah laku para individu yang belajar.

Dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah tingkat dan fase yang dilalui anak dalam mempelajari sesuatu melalui bimbingan yang diberikan oleh pendidik untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada diri anak, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai seorang pendidik yang profesional baik secara kualitatif maupun kuantitatif, memiliki kompetensi, dan keterampilan dalam mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Supervisi pengajaran pada dasarnya adalah pemberian bantuan profesional kepada para guru sekaligus dalam upaya pengendalian dan kontrol agar kegiatan pembelajaran terarah pada pencapaian tujuan pendidikan, dan sebagai antisipatif terhadap kemungkinan penyimpangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara metodologis diketahui bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dan lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian (Zuchri, 2021).

Yaitu studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus Penelitian ini mengungkap secara khusus tentang pelaksanaan supervisi pengajarandankinerja guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di MTSN 2 Bengkalis.

Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil interviu, observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Proses analisa data kualitatif menurut (Anggito & Johan, 2018), melalui proses sebagai beriku;

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan kedalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.

Display (penyajian data) yaitu penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagian alisis kualitatif yang valid. Penyajian data yang dipilih peneliti adalah dengan menggunakan table silang cara ini di anggap lebih sistematis dan lebih mudah dalam pemahaman data.

Verifikasi (Menarik Kesimpulan) yaitu peneliti berusaha mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi dan alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan diferifikasi selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dan data yang diuji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya dan kegunaannya. Dalam pelaksanaannya kesimpulan diperoleh dengan menggunakan pemilihan data-data yang disusun pada tahap pentabulasian data dan penyajian data dalam bentuk table silang dan interpretasinya, singkatnya objek kesimpulan adalah mengacu pada data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data observasi dapat dipahami bahwa sikap supervisor dalam hal ini kepala MTS Syafa'atut Thulab Kabupaten Ogan Ilir Sum-Sel. Ternyata mampu membuat suasana kelas tidak terganggu dan sebagian besar peserta didik terbiasa dengan susasana tersebut. Begitu juga dengan guru pendidikan agama islam, kehadiran Kepala Sekolah ternyata tidak menjadi beban, sebagaimana dikemukakan Bapak Andri Hidayatullah, S.Pd.I"pelaksanaan supervisi berlangsung seperti kegiatan belajar biasa, tidak ada rasa

tertekan dan saya sendiri merasa terbantu dengan kegiatan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah terutama dalam membantu memberikan informasi mengenai kekurangan-kekurangan yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Tindak Lanjut Hasil Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Segera sesudah proses supervisi selesai, diadakan pertemuan balikan sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Dalam pertemuan ini tidak perlu ada guru lain yang ikut hadir, agar guru bersangkutan merasa bebas mengemukakan pendapat dan hal-hal yang mengganjal dalam hatinya. Pelaksanaan pertemuan balikan dilakukan Kepala Sekolah bersama dengan guru pendidikan Agama Islam membahas hasil supervisi yang sudah dilaksanakan hal ini untuk menjaga agar guru lebih terbuka dan leluasa menyampaikan keluh kesahnya atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara umum ketika kita meninjau proses penyusunan perencanaan program pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan variasi metode mengajar dan penguasaan kelas yang baik dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang baik, persoalannya adalah ketika dihadapkan pada posisi apakah kinerja ini diakibatkan oleh supervisi pengajaran maka jawaban ini tidaklah mudah untuk menjawabnya sebab banyak faktor yang menyebabkan guru memiliki kinerja yang baik, meskipun demikian dalam pembahasan selanjutnya akan dibahas implikasi dari supervisi pengajaran tersebut terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam proses proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk menentukan apakah supervisi pengajaran Kepala Sekolah MTS Syafa'atut Thulab Kabupaten Ogan Ilir Sum-Selberimplikasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu perlu diberikan kriteria penilaian untuk mengetahui kondisi supervisi pengajaran dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana telah diuraikan di bagian pembahasan mengenai supervisi pengajaran yang dilakukan Kepala Sekolah nampak bahwa kegiatan supervisi Kepala Sekolah MTS Syafa'atut Thulab Kabupaten Ogan Ilir Sum-Sel dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan, dalam hal dapat dikatakan bahwa kegiatan supervisi tersebut dilaksanakan tidak asal jalan akan tetapi benar-benar bertujuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama supervisi dalam bentuk observasi kelas, terkait dengan langkah-langkah persiapan supervisi Kepala Sekolah menerapkan seluruh komponen idealnya pelaksanaan supervisi mulai dari tahap menentukan guru, kelas, materi, metode sampai mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan observasi. Kemudian pada

tahap proses observasi Kepala Sekolah datang di kelas tanpa mengganggu atau merusak konsentrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah telah melakukan langkah proses observasi kelas dengan baik. Dan yang terpenting adalah kegiatan pertemuan balikan dan catatan-catatan penting yang dibahas bersama-sama antara Kepala Sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan bahwa kegiatan supervisi pengajaran benar-benar dilakukan untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah Kepala Sekolah melakukan supervisi maka dapat dilihat dari kegiatan tindak lanjut hasil supervisi yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru dalam mengajar.

Terkait dengan pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah ternyata mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sebagaimana diakui oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwa Kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan baik dalam penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran bahkan sampai pada evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini ketika Kepala Sekolah peduli dengan kemampuan guru maka dalam diri guru timbul semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus berusaha meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.

Jika dilihat dan cara mengajar dan tahap perencanaan hingga tahap penilaian, dari Guru Pendidikan Agama Islam memang tidak bisa dijadikan tolak ukur secara umum (di MTS Syafa'atut Thulab Kabupaten Ogan Ilir Sum-Sel) jelas berbeda dengan guru lainnya. Dapat dikatakan bahwa selain memiliki kemampuan dalam mengajar, Ia juga mampu mengkondisikan peserta didik dengan baik, untuk bisa dengan mudah menerima apa yang disampaikannya. Tidak hanya itu, guru Pendidikan Agama Islam di MTS Syafa'atut Thulab Kabupaten Ogan Ilir Sum-Sel mempersiapkan materi pelajaran dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya mampu menguasai materi dengan baik, terstruktur, dan jarang melenceng dari apa yang seharusnya disampaikan. Jika pada proses penyampaian masih kurang menguasai, maka besar kemungkinan peserta didik juga kurang paham tentang materi tersebut.

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru dalam dua bentuk yaitu bentuk test dan non test. Pada bentuk test evaluasi digunakan untuk menilai sejauhmana kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran, hal inilah yang mendasari penggunaan bentuk evaluasi test dengan model Tanya jawab hanya saja evaluasi test ditunjukkan ditujukan keada peserta

didik tertentu sebagai sampel saja. Terkait dengan teknik evaluasi non test. Sementara itu tujuan dan evaluasi sendiri adalah: (1) untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan (2) untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab kurang berhasilnya peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. Artinya teknik evaluasi non test ini akan menjadi efektif apabila kegiatan yang dilakukan mampu merubah keadaan dari kondisi belajar peserta didik yang kurang baik menjadi baik dan yang terpenting adalah menemukan solusi dan memperbaiki program kegiatan pembelajaran yang dianggap kurang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis dan pembahasan data dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama islam di MTSN 2 Bengkalis adalah Perencanaan supervisi kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tahap penentuan nama guru yang akan diobservasi, membentuk menentukan waktu pelaksanaan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi dan menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru pendidikan agama islam. Pada pelaksanaan supervisi, sikap kepala sekolah ternyata ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin. Pada tahap tindak lanjut hasil supervisi dibahas bersama-sama antara guru pendidikan agama islam dengan kepala sekolah yang membahas kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya.

Guru pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dari proses penyusunan rencana pembelajaran yang tersusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar kinerja guru, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai kelas, menguasai materi dengan baik, kemudian guru mampu memvariasikan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan pertanyaan dan jawaban. Selain itu guru mampu melakukan evaluasi test dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada saat sesi terakhir pembelajaran pendidikan Agama Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Azhar, C. W., Syamsu Nahar,. (2020). IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 4(1). <https://doi.org/10.47006/er.v4i1.8108>
- Ahmad Rizali. (2009). Dari Guru Konfesional Menuju Guru Profesional. *Jakarta : Grasindo*.
- Anggito, A., & Johan, S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metodologi+penelitian+sugiyono+kualitatif&printsec=frontcover
- Ayubi, U. Y., Syahmuntaqy, Much. T., & Prayoga, A. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *MANAZHIM*, 2(2), 118–130. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.706>
- Dadang Suhardan. (2001). Organisasi dan Manajemen Pendidikan Nasional. Dalam Pengantar Pengelolaan Pendidikan. *Bandung: Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan UPI*.
- Darmawi, D. (2021). IMPLEMENTASI SUPERVISI MANAJERIAL DAN AKADEMIK PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH IBTIDAYAH. *Jurnal Literasiologi*, 7(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.281>
- Mantja. (2005). Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran. *Malang: Wineka Media*.
- Marno dan Triyo Supriyatno. (2008). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Bandung: PT Refika Aditama*.
- Nanang Fattah. (2009). Landasan Manajemen Pendidikan. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Nazaruddin Rahman. (2009). Regulasi Pendidikan. *Yogyakarta: Pustaka Felica*.
- Rohma, A. A. (2018). Implementasi Program Kerja Pengawas Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *J-MPI*, 3(2), 91–98. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v3i2.6457>
- Sarifudin, S. (2019). IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) KOTA BOGOR. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 49. <https://doi.org/10.30868/im.v2i01.374>
- Sri Minarti. (2007). Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. *Arruz media: Yogyakarta*.

- Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli*. 02(02).
- Syafruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yunus, M., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2022). *IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU*. 7.
- Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Zulfakar. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*.